

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kasus kejahatan terjadi setiap hari di Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari setiap hari selalu ada pemberitaan mengenai kasus kejahatan di berbagai media massa di Indonesia. Banyak sekali motif kejahatan yang dilakukan oleh para pelaku kriminal, mulai dari kasus yang ringan hingga kasus yang super berat sekalipun. Tentu saja pemerintah tidak akan tinggal diam dalam menyikapi maraknya tindak kejahatan ini. Untuk menekan tingkat kejahatan yang terjadi di Indonesia, pemerintah memberlakukan norma dan sanksi hukum yang tegas kepada setiap pelaku kejahatan. Dalam ilmu hukum, bentuk sanksi yang paling berat terdapat dalam hukum pidana yaitu sanksi berupa derita atau nestapa yang diberikan secara sadar dan sengaja pada seseorang yang telah melakukan suatu pelanggaran hukum.

Hukuman pidana yang paling berat adalah hukuman mati. "Sebenarnya hukuman mati hanya digunakan sebagai alat untuk menakut-nakuti para pelaku kejahatan agar mereka tidak berani atau berpikir dua kali ketika mereka ingin melakukan tindak kejahatan" (Sudjono, 1974, p.69). Namun pada kenyataannya hal ini tidaklah efektif, karena masih banyak terjadi pelaku kejahatan melakukan tindak kejahatan yang sanksi pidananya adalah hukuman mati, dan buruknya lagi hal semacam ini masih banyak terjadi di Indonesia. Seakan-akan mereka para pelaku kejahatan sudah menganggap acuh atau masa bodoh, bahkan tidak takut lagi terhadap hukum pidana yang berlaku.

Dalam penelitian ini, peneliti ingin melihat objektivitas pemberitaan hukuman mati Sumiarsih pada surat kabar Kompas, Jawa Pos, dan Radar Malang. Kompas, Jawa Pos, dan Radar Malang sebagai surat kabar atau pers yang akan diteliti mempunyai kewajiban utama menyampaikan kebenaran dengan cara sikap tak memihak. "Dengan kata lain pers dituntut menyampaikan kebenaran melalui pemberitaan objektif" (Siahaan, 2001, p.60). "Objektivitas mengandung sekian banyak pengertian, antara lain: objektivitas merupakan nilai sentral yang mendasari disiplin profesi yang dituntut oleh masing-masing wartawan, sehingga

isi liputannya tidak didasari oleh kepentingan pribadi atau kawan-kawan” (Santana, 2005, p.209). “Objektivitas pemberitaan sendiri adalah penyajian berita yang benar, tidak berpihak dan berimbang” (Siahaan, 2001, p.100). “Objektivitas pada dasarnya adalah menakar sejauh mana wacana fakta sosial identik dengan wacana fakta berita. Sebab berita adalah fakta sosial yang direkonstruksikan dan kemudian diceritakan” (Siahaan, 2001, p.66).

Objektivitas pemberitaan menurut McQuail (1987) memiliki fungsi yang tak boleh dianggap remeh, terutama dalam kaitan kualitas informasi. McQuail mengatakan bahwa jurnalisme objektif dapat terjadi, karena semua proses kerja jurnalistik pada dasarnya dapat diukur dengan nilai-nilai objektif, misalnya: memisahkan fakta dan opini, menghindari pandangan emosional dalam melihat peristiwa dan memberikan prinsip keseimbangan dan keadilan, serta melihat peristiwa tidak dari satu sisi saja. Pemberitaannya juga bukanlah berdasarkan niat persuasif saja, melainkan akurasi pada segala fakta. Oleh sebab itu, media tidak sepenuhnya objektif sehingga perlu dilakukan penelitian tentang objektivitas media dalam melakukan pemberitaan dan dalam penelitian ini akan dilihat objektivitas pemberitaan hukuman Sumiarsih di surat kabar nasional, regional, dan lokal.

Objektivitas pemberitaan hukuman mati Sumiarsih ini, nantinya diukur menggunakan kerangka indikator yang dikemukakan oleh J. Westershal pada tahun 1983, yang kemudian oleh Dennis McQuail diberi sedikit modifikasi pada tahun 1992. Kerangka indikator pengukur objektivitas media yang pertama adalah dimensi kefaktualan (*factuality*) yang memiliki dua sub-dimensi, yakni kebenaran (*truth*) dan relevansi (*relevance*). Dimensi kebenaran (*truth*) dibagi lagi menjadi beberapa bagian yaitu tingkat kebenaran atau keterandalan fakta yang disajikan (*realibilitas*), ditentukan oleh pemisahan yang jelas antara fakta dan opini (*factualness*), dan ketepatan data yang diberitakan, seperti jumlah, tempat, waktu, nama, dan sebagainya (*accuracy*). Sedangkan sub-dimensi relevansi (*relevance*) mensyaratkan perlunya proses seleksi menurut prinsip kegunaan yang jelas, demi kepentingan khalayak. Dimensi relevansi yang akan diukur melalui indikator kelayakan berita (*newsworthiness*), yakni *significance*, *magnitude*, *prominence*,

timeliness, dan *proximity* (geografis dan psikografis) dan dimensi keberpihakan akan diukur dengan prinsip netralitas dan *balance*.

Dimensi kedua, yakni *impartiality*, merupakan dimensi evaluatif, dikaitkan sikap wartawan yang harus menjauhkan setiap penilaian pribadi dan subyektif. *Impartiality* memiliki dua sub-dimensi, yaitu *neutrality* dan *balance* yang bersangkutan dengan penyajian (*presentation*), dan berkaitan dengan proses seleksi. Sub-dimensi *neutrality* ditentukan oleh penyajian yang non-evaluatif dan non-sensasional. Sedangkan sub-dimensi *balance* mensyaratkan perlunya proses seleksi yang memberikan equal proportional *access/attention* atau *cover both sides* yaitu pemberian kesempatan dan perhatian yang sama (sekurangnya proporsional) terhadap para pelaku penting dalam berita; dan *even-handed evaluation*, yaitu pemilihan penilaian negatif dan positif yang berimbang untuk setiap pihak yang diberitakan

Surat kabar yang merupakan salah satu contoh dari media cetak adalah contoh media komunikasi massa. Menurut McQuail (1987), keberadaan media menjadi sumber yang dominan. Media memberikan gambaran dan realitas citra sosial dan menyuguhkan nilai-nilai dan penilaian normatif yang dibaurkan dengan berita dan hiburan. Keberadaan artikel-artikel di surat kabar yang sering kita baca merupakan salah satu opini seseorang yang mengupas tuntas suatu masalah tertentu yang sifatnya aktual dan atau kontroversial dengan tujuan untuk memberitahu (*informative*), mempengaruhi dan meyakinkan (persuasif argumentatif), atau menghibur khalayak pembaca (rekreatif). Secara teknis jurnalistik, artikel adalah salah satu bentuk opini yang ada dalam surat kabar atau majalah. Artikel dibagi dalam tiga kelompok besar. Kelompok pertama adalah berita (*news*), kelompok kedua adalah opini (*views*), dan kelompok ketiga dinamakan iklan (*advertising*) (Sumadiria, 2004, p.2-3). Pada kenyataannya surat kabar baru ditemukan setelah munculnya percetakan. Terbukti bahwa suratlah yang merupakan bentuk awal dari surat kabar, bukannya lembaran yang berbentuk buku. Surat kabar pada masa awal ditandai oleh: wujud yang tetap; bersifat komersial (dijual secara bebas); bertujuan banyak (memberi informasi, mencatat, menyajikan advertensi, hiburan, dan desas-desus); bersifat umum dan terbuka. Surat kabar sebagai salah satu bentuk dari media massa mempunyai keunggulan

tersendiri dibanding dengan media massa lainnya. Artikel-artikel di surat kabar dapat dikliping sehingga memudahkan pembacanya jika ingin mencari berita-berita yang mereka inginkan.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode analisis isi karena menurut Berelson dan Kerlinger, analisis isi merupakan suatu metode untuk mempelajari dan menganalisis komunikasi secara sistematis, objektif, dan kuantitatif terhadap pesan yang tampak. Sedangkan dilihat dari tujuannya, Wimmer dan Dominick menyampaikan bahwa analisis isi biasa digunakan untuk menilai perubahan pada kebijakan media terhadap kelompok tertentu, untuk membuat kesimpulan tentang responsitas media dalam cara pemberitaan yang lebih baik atau untuk mendokumentasikan kecenderungan sosial, dan mengungkap kecenderungan yang ada pada isi komunikasi, baik media cetak maupun elektronik. Dengan metode ini peneliti dapat menganalisa seluruh isi berita dalam pemberitaan hukuman mati Sumiarsih di media cetak secara tepat, apa adanya.

Penulis menggunakan metode analisis isi untuk menganalisa seluruh isi pesan yang ada didalam pemberitaan mengenai hukuman mati Sumiarsih di media cetak secara sistematis, objektif dan kuantitatif. Hal itu disebabkan karena dalam sistem media yang memiliki keanekaragaman eksternal yang berarti terdapat sejumlah media alternatif dalam suatu masyarakat, terbuka kesempatan untuk penyajian informasi yang memihak. Meskipun sumber informasi tersebut harus bersaing dengan sumber informasi lainnya yang menyatakan dirinya objektif. "Bagaimanapun, menurut McQuail, hanya sedikit (kalaupun ada) media yang apapun tujuan dan pernyataan dirinya dapat terbebas sepenuhnya dari tuduhan. Media itu sepenuhnya tidak objektif" (Siahaan, 2001, p.60).

Penulis memilih surat kabar Kompas, Jawa Pos, dan Radar Malang untuk melihat isi pemberitaan hukuman mati Sumiarsih. Mengapa Kompas? Karena Kompas merupakan koran nasional yang beroplak terbesar di Indonesia, sampai bulan Januari 2008 oplahnya mencapai 550.000 eksemplar di Indonesia dan juga berpusat di Jakarta yang sebagai ibukota Indonesia (Kompas Media Kit, 2008), yang ruang lingkup pemberitaannya meliputi seluruh Indonesia. Disini Kompas mewakili lingkup nasional. Penulis memilih surat kabar Jawa Pos dikarenakan

Jawa Pos merupakan surat kabar nasional yang terbit di Jawa Timur dan berpusat di Surabaya (BPS Surabaya). Disini Jawa Pos mewakili lingkup regional yaitu Jawa Timur, dan Surabaya sendiri merupakan tempat dimana Sumiarsih dieksekusi mati. Sedangkan Radar Malang merupakan koran lokal Malang Raya dimana merupakan kota Sumiarsih melangsungkan hukuman tahanannya dan juga kota Malang merupakan awal ditemukannya kasus pembunuhan ini. Disini Radar Malang mewakili lingkup lokal, dan Radar Malang juga merupakan Koran yang memiliki oplah terbesar di kota Malang. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melihat pemberitaan media Jawa Pos, Kompas, dan Radar Malang mengenai hukuman mati Sumiarsih ini.

Sedangkan untuk periode penelitian akan dilakukan pada surat kabar Jawa Pos, Kompas, dan Radar Malang pada periode bulan Juli 2008 yaitu dimulai pada tanggal 3 Juli 2008 dan berakhir pada tanggal 24 Juli 2008. Periode ini dipilih karena pada Juli 2008 ini pemberitaan mengenai hukuman mati Sumiarsih dimuat di media massa dimulai sejak tanggal 3 Juli 2008 dan berakhir tanggal 24 Juli 2008. Kompas memuat 13 berita, Jawa Pos memuat 22 berita, sedangkan Radar Malang 16 berita selama periode Juli 2008. Total keseluruhan berita yaitu 51 berita.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang dirumuskan peneliti dalam melakukan penelitian ini adalah, “Bagaimanakah objektivitas pemberitaan hukuman mati Sumiarsih pada surat kabar Kompas, Jawa Pos, dan Radar Malang?”

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah, untuk mengetahui objektivitas pemberitaan hukuman mati Sumiarsih pada surat kabar Kompas, Jawa Pos, dan Radar Malang selama tanggal 3 Juli 2008 - 24 Juli 2008 dengan menggunakan metode analisis isi.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Akademis

Dalam penelitian ini, peneliti berharap dapat mengembangkan kajian studi Ilmu Komunikasi khususnya analisis media pada berita di surat kabar yang memberitakan tentang hukuman mati Sumiarsih, serta ingin memberikan kontribusi pada penelitian karya ilmiah khususnya dalam studi analisis isi.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan memberikan suatu masukan baru yang berguna untuk setiap orang yang membacanya, serta sebagai alat yang mampu memberikan pemahaman objektivitas pemberitaan dalam surat kabar Kompas, Jawa Pos, dan Radar Malang. Sedangkan untuk industri media massa, penelitian ini diharapkan akan mampu memberikan masukan kepada media massa akan objektivitas pemberitaan kasus hukuman mati Sumiarsih, sehingga apabila pemberitaan yang dilakukan selama ini belum objektif dapat diperbaiki sehingga menjadi lebih objektif.

1.5 Batasan Penelitian

Penelitian objektivitas pemberitaan hukuman mati Sumiarsih pada surat kabar dibatasi oleh periode pemberitaan dan pemilihan terhadap media yang diteliti, jenis penelitian yang dipakai adalah deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, dan metode penelitian yang digunakan adalah analisis isi dengan pendekatan kuantitatif.

a) Periode pemberitaan:

Dibatasi pada pemberitaan bulan Juli 2008 dikarenakan awal pemberitaan pelaksanaan hukuman mati Sumiarsih dimuat mulai tanggal 3 Juli 2008 hingga pada tanggal 24 Juli 2008.

b) Media yang dipilih:

Untuk penelitian ini adalah surat kabar Kompas, Jawa Pos, dan Radar Malang, karena media cetak surat kabar dipilih berdasarkan keluasan penyebarannya,

dan juga harga yang murah sehingga terjangkau oleh seluruh lapisan masyarakat.

- c) Jenis penelitian deskriptif ini bertujuan membuat deskripsi secara sistematis, faktual, dan akurat tentang fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau objek tertentu. Peneliti sudah mempunyai konsep dan kerangka konseptual. Melalui kerangka konseptual, peneliti melakukan operasionalisasi konsep yang akan menghasilkan variabel beserta indikatornya. "Riset ini untuk menggambarkan realitas yang sedang terjadi tanpa menjelaskan hubungan antar variabel." (Kriyantono, 2006, p.67-68)
- d) "Pendekatan kuantitatif dilakukan untuk menguji teori (retest) dan memfungsikan teori sebagai titik tolak menemukan konsep (yang terdapat dalam teori tersebut) yang kemudian dijadikan variabel" (Hamidi, 2007, p.26).
- e) Metode penelitian yang digunakan adalah analisis isi dengan pendekatan kuantitatif. Dengan metode ini peneliti dapat menganalisa pesan komunikasi dalam suatu media secara sistematis, objektif, dan kuantitatif. Analisis secara sistematis berarti isi yang dianalisis dipilih berdasarkan aturan yang telah ditetapkan secara eksplisit dan konsisten. Kedua, analisis bersifat objektif yakni opini peneliti tidak dapat dimasukkan dalam penelitian, dan bila penelitian ini dianalisa oleh peneliti lain, harus menghasilkan hasil yang sama. Ketiga, analisis isi disusun secara kuantitatif yaitu analisis isi lebih mementingkan data statistik angka yang akurat daripada opini.

1.6 Sistematika Penulisan

Peneliti membagi penjabaran keseluruhan rangkaian penelitian menjadi lima bab. Pada masing-masing bab akan terdapat sub-bab yang berfungsi untuk memperjelas isi laporan dan mendukung isi bab secara keseluruhan. Sistematika penulisan adalah sebagai berikut:

BAB I. PENDAHULUAN

Berisi tentang latar belakang masalah yang membantu para pembaca dalam memahami penelitian objektivitas pemberitaan pelaksanaan hukuman mati Sumiarsih pada surat kabar Kompas, Jawa Pos, dan Radar Malang. Selain itu pula,

bab ini dilengkapi dengan rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hingga batasan penelitian.

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini, peneliti mencantumkan beberapa teori yang digunakan sebagai landasan penelitian. Teori yang dicantumkan disesuaikan dengan topik penelitian agar mendapatkan hasil akhir yang akurat dan berimbang. Landasan penelitian berasal dari buku, majalah, surat kabar, dan internet. Bab ini juga menjelaskan nisbah antar konsep yang menjelaskan hubungan berbagai konsep yang dipakai dalam penelitian ini dan kerangka pemikiran peneliti yang dijelaskan dengan bagan.

BAB III. METODE PENELITIAN

Pada bab ketiga ini, peneliti menjelaskan tentang metodologi penelitian. Peneliti menjelaskan mulai dari definisi konseptual yang merupakan penjelasan definisi judul penelitian, kemudian definisi operasional yang menjelaskan bagaimana pengkategorisasian unit yang dianalisa. Selain itu, juga terdapat penjabaran jenis dan metode penelitian, sasaran penelitian, serta teknik pengumpulan dan penganalisaan data yang dipakai peneliti dalam melakukan penelitian ini Hal ini diutarakan agar pembaca memahami bagaimana penelitian dilakukan.

BAB IV. ANALISIS DATA

Pada analisis data, peneliti mendeskripsikan berita pelaksanaan hukuman mati sebagai subjek penelitian dengan menjabarkan hasil analisis data yang sudah berhasil dikumpulkan.

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

Bab terakhir ini berisi kesimpulan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, serta saran-saran yang berisi masukan-masukan untuk berbagai pihak yang terkait dalam penelitian ini dan tanggapan mengenai permasalahan yang muncul.